

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada kesimpulan kasus ini penulis bertujuan untuk menyelesaikan laporan studi kasus sebagai berikut:

1. Dari hasil pengkajian kedua pasien tanggal 12 Maret 2018 didapatkan data bahwa pasien merasakan sakit kepala sampai tengkuk. mengatakan nyeri tersebut sering dirasakan. Pasien mengatakan tidak dapat tidur dengan nyenyak, saat tidur sering terbangun, dan kepala terasa semakin sakit.
2. Dari hasil pengkajian tersebut masalah keperawatan yang muncul pada Tn. M dan Ny. W adalah gangguan rasa nyaman (nyeri) : sakit kepala. Diagnosa keperawatan diambil dari NANDA yaitu Gangguan rasa nyaman nyeri (sakit kepala) berhubungan dengan peningkatan tekanan vaskuler cerebral.
3. Rencana tindakan / intervensi keperawatan utama pada Tn. M dan Ny. W adalah memberikan kompres hangat pada leher untuk mengurangi nyeri kepala, dengan mengidentifikasi karakteristik nyeri dan tingkat nyeri yang dirasakan, penyebab terjadinya nyeri, berapa lama akan berlangsung, dan tindakan yang dapat dilakukan lalu mengajarkan tindakan nonfarmakologi yaitu dengan kompres hangat pada leher.
4. Implementasi yang diterapkan pada pasien tersebut adalah membina hubungan saling percaya, lalu mengajarkan dan memberikan cara kompres

hangat pada leher sesuai standar operasional prosedur. Pasien menyetujui tindakan yang diberikan. Saat di berikan kompres hangat pada leher pasien terlihat lebih rileks, hingga tertidur

5. Evaluasi pada Tn. M dan Ny. W adalah pasien mampu mengidentifikasi karakteristik nyeri dan tingkat nyeri yang dirasakan, penyebab terjadinya nyeri, berapa lama akan berlangsung, dan tindakan yang dapat dilakukan salah satunya dengan kompres hangat pada leher. selain itu nyeri kepala yang dirasakan oleh kedua pasien berkurang. Pada Tn. M sebelum dilakukan tindakan keperawatan kompres hangat nyeri yang dirasakan berada pada skala 4 setelah dilakukan kompres hangat pada leher selama 3 hari, nyeri yang dirasakan dapat berkurang dengan skala nyeri 1 (nyeri ringan). Pada Ny. W sebelum dilakukan tindakan keperawatan kompres hangat nyeri yang dirasakan berada pada skala 6 setelah dilakukan kompres hangat pada leher selama 3 hari, nyeri yang dirasakan dapat berkurang dengan skala nyeri 1 (nyeri ringan). Dapat disimpulkan bahwa kompres hangat pada leher dapat mengurangi intensitas nyeri kepala pasien hipertensi.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit dan Masyarakat

Bagi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang diharapkan mampu menangani keluhan pasien seperti nyeri kepala serta memberikan penatalaksanaan nyeri yang sesuai, khususnya nyeri kepala pada pasien hipertensi dengan menggunakan kompres

hangat pada leher bagian belakang, sedangkan bagi masyarakat kompres hangat pada leher dapat diaplikasikan di rumah secara mandiri untuk mengatasi nyeri kepala pada penderita hipertensi.

2. Bagi pendidikan keperawatan

Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran khususnya pengendalian dan penanganan nonfarmakologi terutama dengan menggunakan kompres hangat pada leher bahwa lebih efektif untuk mengurangi nyeri kepala pada pasien hipertensi.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

- a. Aplikasi ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi penulis selanjutnya dalam mengembangkan penelitian untuk menurunkan intensitas nyeri kepala, tidak hanya nyeri kepala pada pasien hipertensi tetapi pada nyeri yang diindikasikan karena penurunan perfusi oksigen dan peningkatan spasme.
- b. Bagi penulis selanjutnya dapat memodifikasi atau membandingkan dengan menggunakan intervensi yang lain atau alat yang dapat menghasilkan panas lainnya agar pada saat aplikasi pasien merasa lebih nyaman.